

PENERTIBAN PARKIR DI AREA ALUN-ALUN CIAMIS OLEH DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT

Yusnia¹, Wawan Risnawan,² Supri,³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya Permasalahan yang muncul dalam penertiban parkir di Area Alun Alun Ciamis oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis yaitu masih ada masyarakat yang belum mematuhi aturan parkir, seperti memarkirkan kendaraannya di sembarang tempat di sekitar alun-alun yang disebabkan oleh lahan parkir yang tidak strategis sehingga ketika terjadi lonjakan pengunjung di alun-alun Ciamis, penataan kendaraan sulit dilakukan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Strategi Dinas Perhubungan dalam menertibkan parkir di area Alun-alun Ciamis Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada Strategi dalam penertiban parkir dengan menggunakan Teori dari Mulgan dalam Suwarsono, 2012: 70 terdapat 5 komponen strategi tujuan (purposes), lingkungan (environments), pengarahan (directions), aksi (actions), dan belajar (learning). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan belum optimal dalam menertibkan Parkir di Area Alun Alun Ciamis Kabupaten Ciamis hal ini dikarenakan adanya berbagai hambatan seperti kurangnya lahan parkir, rendahnya sumber daya petugas parkir dan kurangnya penindakan bagi pelanggar parkir. Oleh karena itu maka adanya yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis antara lain melakukan Pembangun Gedung Parkir di Area alun alun sehingga parkir terlihat rapi dan pengunjung mendapatkan jaminan keamanan atas kendaraan yang diparkir, melakukan diklat secara rutin bagi petugas parkir, sehingga dapat menambah kemampuan, pemahaman, skill dan kapasitasnya dalam sektor parkir serta melakukan penindakan terhadap para pelanggar parkir dengan membangun koordinasi dengan pihak pihak terkait.

Kata Kunci : Penertiban, Parkir.

PENDAHULUAN

Alun-alun merupakan ruang terbuka publik yang memiliki peran penting sebagai sarana interaksi sosial dan kegiatan masyarakat di Indonesia. Sebagai ruang terbuka, alun-alun biasanya mudah diakses dan sering menjadi tujuan bermain bagi seluruh kalangan masyarakat. Di sisi lain, Kota Ciamis memiliki potensi pariwisata yang besar salah satunya Alun-Alun yang telah direnovasi. Alun-Alun Ciamis adalah sebuah lapangan terbuka yang terletak di pusat Kota Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Alun Alun ini merupakan *landmark* bersejarah kota Ciamis sejak zaman kolonial Belanda yang kerap kali disebut dengan Taman Raflesia. Didukung aksesibilitas yang makin baik ke Kota Ciamis, animo wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung terus meningkat. Hal ini diperkirakan akan semakin menambah volume kendaraan menuju destinasi wisata seperti Alun Alun. Oleh karena itu, pemerintah Kota Ciamis perlu berpacu dengan pertumbuhan kendaraan pribadi dengan mempersiapkan infrastruktur pendukung termasuk fasilitas parkir yang memadai. Dengan demikian, kenyamanan wisatawan dapat terjaga sekaligus mendukung pertumbuhan pariwisata Kota Ciamis.

Dari sisi pedestrian, aksesibilitas menuju Alun-Alun perlu ditingkatkan dengan memperbaiki trotoar dan penyediaan fasilitas pejalan kaki yang nyaman. Promosi penggunaan

angkutan umum dan penyediaan fasilitas *park and ride* juga bisa mengurangi volume kendaraan pribadi yang parkir di Alun Alun.. Kesuksesan pengelolaan parkir di Alun-Alun Ciamis pascarenovasi ini penting untuk menjaga kenyamanan dan ketertiban pengunjung, sekaligus mempertahankan citra positif Alun-Alun sebagai ruang publik yang inklusif dan ramah. Kerja sama semua pihak diperlukan untuk mewujudkan solusi parkir yang optimal dan berkelanjutan.

Namun, perkembangan zaman telah membuat banyak alun-alun kurang terawat dan *underutilized*. Untuk mengembalikan fungsi alun-alun, pemerintah kota Ciamis pun melakukan renovasi Alun-Alun Ciamis dengan harapan dapat meningkatkan daya tarik masyarakat untuk beraktivitas di alun alun Ciamis. Sayangnya, renovasi Alun-Alun Ciamis ini tidak diimbangi dengan pengembangan fasilitas pendukung seperti lahan parkir. Padahal, animo masyarakat untuk mengunjungi Alun-Alun Ciamis sangat tinggi pascarenovasi. Keterbatasan lahan parkir inilah yang kini menjadi permasalahan baru di Area Alun-Alun Ciamis, mengingat kunjungan masyarakat yang membludak tidak dapat tertampung oleh kapasitas parkir yang ada. Oleh karena itu, pemerintah Kota Ciamis perlu segera mencari solusi untuk mengatasi permasalahan parkir di Area Alun-Alun Ciamis

pasca renovasi demi kenyamanan dan ketertiban pengunjung.

Berdasarkan data Dinas Perhubungan Kota Ciamis, jumlah kendaraan pribadi di Ciamis terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 tercatat ada sekitar 145.000 unit kendaraan bermotor roda dua dan 28.000 unit roda empat. Jumlah ini meningkat signifikan pada tahun 2022 dengan total kendaraan roda dua mencapai 165.000 unit dan roda empat 37.000 unit. Pertumbuhan kendaraan pribadi ini tentu semakin menambah beban kota Ciamis dalam penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung, termasuk lahan parkir.

Dari jumlah kendaraan di Kabupaten Ciamis yang terus meningkat hal tersebut berdampak pada ketersediaan ruang parkir. Baik lahan parkir di tepi bahu jalan umum maupun tempat khusus parkir. Perjalanan yang menggunakan kendaraan sudah pasti diawali serta diakhiri dengan parkir. Oleh sebab itu lahan parkir harus ada di setiap tempat seperti di garasi mobil, halaman rumah, gedung parkir ataupun di tepi jalan.

Parkir adalah suatu hal yang sangat penting bagi pengguna kendaraan dan setiap pengguna kendaraan selalu menginginkan kendaraannya parkir di tempat yang mudah untuk dicapai. Selain itu, kebutuhan lahan parkir merupakan hal terpenting di pusat kegiatan, contohnya di Alun-Alun. Ketertiban dalam memarkirkan kendaraannya juga

sangat penting guna kelancaran lalu lintas di sekitar area parkir. Parkir dapat berupa parkir kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor. Keduanya dapat mengganggu keindahan kota apabila tidak dilakukan penataan dengan baik.

Penetapan lokasi parkir di tepi jalan umum di atur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 18 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan perparkiran adalah merupakan suatu upaya penertiban mengingat jumlah kendaraan bermotor yang dari waktu ke waktu semakin banyak sehingga menyebabkan kepadatan dalam berlalu lintas, maka untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat guna terwujudnya keselamatan, keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas angkutan jalan serta pemakai jalan diperlukan adanya pengelolaan parkir yang lebih baik serta sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor perparkiran, maka perlu ada regulasi dalam penyelenggaraan perparkiran.

Dengan digabungkannya Taman Raflesia dengan area di depan masjid agung menjadi satu, sekarang tidak ada lagi area parkir di tengah-tengah kawasan itu, karena semuanya sudah menjadi taman. Akibatnya, banyak pengunjung memarkir kendaraannya di bahu jalan, di samping alun-alun. Menyikapi masalah ini, Dinas Perhubungan yaitu oleh Kepala Bagian Lalu Lintas Kabupaten Ciamis selaku pihak berwenang mengurus

parkir memasang papan larangan parkir di sepanjang lokasi Alun-alun Ciamis.

Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadi kemacetan kendaraan di jalan nasional serta di pusat kota. Karena Sejak selesai direvitalisasi, Alun-alun Ciamis menjadi ramai didatangi oleh masyarakat terutama pada sore hari menuju malam. Masyarakat yang datang ke alun alun kebanyakan menggunakan kendaraan sepeda motor serta memarkirkan kendaraannya di bahu jalan Alun-alun Ciamis hal tersebut dikarenakan sudah tidak adanya tempat parkir di tengah alun alun .

Berdasarkan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 57 Tahun 2016 Tentang Tugas fungsi dan tata kerja unsur Organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis sesuai dengan pasal 12 ayat (3) bahwa seksi Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas mengarahkan pengunjung Alun alun menggunakan kantung parkir yang telah disiapkan. Hanya saja lokasinya sedikit jauh dan harus berjalan kaki. Lokasi kantung parkir bagi pengunjung Alun-alun Ciamis yang telah disiapkan ada di beberapa ruas jalan. Yakni Jalan Galuh 1, Jalan Galuh 2, Jalan Pemuda dan Jalan Tentara Pelajar serta dibawah *billboard* yang tersedia di alun alun , akan tetapi jika sore hari dibawah billboard sudah dipenuhi Pedang Kaki Lima untuk berdagang disana

,sehingga lahan parkir untuk parkir berkurang.

Berdasarkan observasi yang telah Peneliti lakukan melalui situs berita daring Detikjabar.com Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis.

"Memang kondisinya agak jauh ke lokasi Alun-alun tapi ketersediaannya di sana. Kami juga siapkan petugas juru parkir, pengatur lalu lintas dan petugas pengamanan," ujar Kepala Dinas Perhubungan Ciamis Dadang Mulyatna, Jumat (27/10/2023).

Hal ini tentu saja memberikan sedikit solusi mengenai lahan parkir di alun alun Ciamis, mengingat bahwa Alun-Alun Kabupaten Ciamis merupakan jalan yang cukup sibuk dan padat dilalui oleh masyarakat Kabupaten Ciamis yang berkendara setiap harinya. Apalagi mengingat bahwa merupakan jalan nasional yang sering dilewati oleh berbagai daerah seperti Banjar ataupun Tasikmalaya. Akan Tetapi, lokasi parkir yang cukup jauh membuat masyarakat mengeluh atas hal itu , merasa terlalu jauh apalagi untuk menuju alun alun Ciamis mereka harus menyebrang terlebih dahulu.

Maka dari itu,seringkali terjadi pelanggaran parkir di lahan parkir yang dilarang oleh dinas perhubungan sehingga menyebabkan kemacetan pengguna jalan nasional, selain menyebabkan kemacetan juga. Hak pengguna bagi pejalan kaki pun telah

dirampas dengan adanya pelanggaran parkir ini. Permasalahan dalam Strategi Dinas Perhubungan oleh Kepala bagian Lalu lintas dalam mengatasi hambatan ini adalah masih terdapat pelanggaran parkir walaupun telah disediakan fasilitas parkir, kurang strategisnya lahan parkir membuat masyarakat mengeluh karna kejauhan parkir.

Strategi penertiban parkir yang diterapkan Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis di area Alun-Alun Ciamis sejalan dengan teori strategi dari Mulgan yang mencakup 5 elemen utama.

Pertama, strategi ini memiliki tujuan jelas yaitu mengembalikan fungsi Alun-Alun Ciamis sebagai ruang publik yang tertib dan nyaman tanpa gangguan parkir liar (Mulgan, G. 2009). Kedua, strategi ini mempertimbangkan lingkungan eksternal seperti kondisi masyarakat dan stakeholder terkait. Ketiga, Dinas Perhubungan melakukan pengarahan sumber daya manusia dan operasional untuk mendukung implementasi strategi ini. Keempat, strategi ini diwujudkan dalam aksi nyata patroli, penertiban, dan pembangunan fasilitas pendukung. Kelima, Dinas Perhubungan senantiasa belajar dari evaluasi dan masukan warga untuk penyempurnaan strategi ke depannya.

Dengan menerapkan kelima elemen strategi Mulgan, upaya Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis harus berhasil mengatasi permasalahan parkir liar di Alun-Alun Ciamis.

Pemerintah Kota Ciamis perlu segera bertindak untuk mengatasi masalah parkir di Alun-Alun pascarenovasi. Beberapa solusi yang bisa dilakukan antara lain dengan memperluas lahan parkir yang sudah ada, membangun tempat parkir bertingkat, atau bekerja sama dengan pihak swasta untuk menyediakan lahan parkir tambahan di sekitar Alun-Alun. Selain itu, perlu juga diterapkan manajemen parkir yang lebih tertib, misalnya dengan memberlakukan tarif parkir dan pembatasan durasi parkir. Pihak kepolisian juga perlu menindak tegas pelanggaran parkir liar di sekitar Alun-Alun..

Meski demikian, strategi penertiban parkir Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis di area Alun-Alun Ciamis ini juga menghadapi beberapa hambatan hambatan. Salah satunya adalah masih adanya sebagian masyarakat yang belum mematuhi aturan baru ini dan terus memarkir sembarangan. Tantangan lainnya adalah sulitnya mengubah perilaku masyarakat yang sudah terbiasa parkir sembarangan di Alun-Alun Ciamis selama bertahun-tahun. Oleh karena itu, Dinas Perhubungan oleh Bagian Lalu Lintas terus berupaya menyempurnakan strategi penertiban dengan penambahan personel patroli, peningkatan kerja sama dengan Satpol PP, serta inovasi media kampanye untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat. Dengan berbagai penyempurnaan ini, diharapkan penegakan aturan parkir

dan pelestarian fungsi Alun-Alun Ciamis dapat terwujud secara optimal di masa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan, didapatkan bahwa Strategi Dinas Perhubungan dalam Menertibkan parkir di Alun-Alun Ciamis masih belum optimal. Hal ini diketahui dari beberapa indikator permasalahan yang peneliti dapatkan, antara lain :

1. Masih ada masyarakat yang belum mematuhi aturan parkir, seperti memarkirkan kendaraannya di sembarang tempat di sekitar alun-alun.
2. Lahan parkir yang tidak strategis sehingga ketika terjadi lonjakan pengunjung di alun-alun Ciamis, penataan kendaraan sulit dilakukan.
3. Tidak digunakannya Sarana dan Prasarana parkir dengan baik. Seperti jarang di berikannya karcis parkir oleh petugas parkir kepada pengguna lahan parkir alun-alun Ciamis sehingga terjadi pungutan liar.

Maka dari itu, Peneliti tertarik serta bermaksud untuk melakukan penelitian lebih dalam dan menuangkannya dalam karya tulis ilmiah yang berbentuk Skripsi dengan judul **“PENERTIBAN PARKIR DI AREA ALUN ALUN CIAMIS OLEH DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT”**.

KAJIAN PUSTAKA

Permasalahan dalam Strategi Dinas Perhubungan Dalam Menertibkan Parkir Di Area Alun - Alun Ciamis Kabupaten Ciamis jika dilihat dari dimensi Lingkungan dimana Alun Alun Ciamis yang telah direnovasi memiliki perubahan serta memiliki fasilitas tambahan membuat masyarakat antusias untuk mengunjungi alun alun. Maka dari itu ,banyak pengunjung yang datang dengan kendaraannya yang dimilikinya tentu akan memarkirkan kendaraannya di lokasi parkir yang telah di sediakan di area Alun Alun Ciamis.. Maka dari itu ,permasalahannya adalah Masih ada masyarakat yang belum mematuhi aturan parkir, seperti memarkirkan kendaraannya di sembarang tempat di sekitar alun-alun. Lahan parkir yang kurang strategis sehingga ketika terjadi lonjakan pengunjung di alun-alun Ciamis, penataan kendaraan sulit dilakukan. Serta tidak digunakannya Sarana dan Prasarana parkir dengan baik. Seperti jarang di berikannya karcis parkir oleh petugas parkir kepada pengguna lahan parkir alun-alun Ciamis sehingga seringkali terjadi pungutan liar.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengupas permasalahan dengan menganalisis dimensi Lingkungan dari Dinas Perhubungan dalam menertibkan parkir di area alun alun Ciamis Kabupaten Ciamis . Peneliti menggunakan strategi yang dikemukakan oleh Mulgan (dalam

Suwarsono Muhamad, 2012 : 70) yaitu Tujuan (*purposes*), Lingkungan (*environment*), Pengarahan (*directions*), Aksi (*actions*), dan Belajar (*learning*). Dengan di analisisnya strategi Dinas Perhubungan dalam menertibkan parkir di area alun alun Ciamis dengan menggunakan kelima dimensi tersebut,peneliti berharap penertiban parkir di area alun alun Ciamis lebih efektif serta efisien .

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif menurut Nazir, (2005: 63)

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki..”

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis, Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan Kab.Ciamis, Kepala seksi manajemen dan rekayasa Lalu Lintas Dinas

Perhubungan Kab.Ciamis , Kepala UPTD Parkir , Koordinator Lapangan parkir dan Juru Parkir Alun Alun sebanyak 2 orang sehingga jumlah informan dalam penelitian ini yaitu 7 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan atau aksi merupakan sebuah bentuk nyata dari strategi, dimana arah sebuah strategi perlu dirubah untuk menjadi sebuah komponen tindakan. Suatu strategi dapat dinilai dari kebijakan, lalu rencana, dan selanjutnya sebuah tindakan. Dalam bukunya *The Art of public Strategy* Mulgan menyatakan bahwa sebuah strategi yang baru dapat dilaksanakan jika sudah berubah dari bentuk naskah dan bahan diskusi menjadi bagian dari pekerjaan sehari-hari yakni dirutinkan, direncanakan serta dipantau dan diawasi. Tindakan pemerintah menandakan proses yang telah ditempuh oleh pemerintah dalam mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan arah yang telah ditentukan juga. Strategi dapat terlihat ketika arah kebijakannya telah direalisasikan menjadi sebuah tindakan, dimana sebuah kebijakan dan rencana haruslah berkaitan satu sama lain, mengikuti arah dan hal-hal yang menimbulkan kausalitas atau sebab akibat. Komponen tersebut akan mempengaruhi sebuah tindakan. Dari sebuah harapan dan kebutuhan masyarakat, kemudian mempertimbangkan lingkungan serta ancaman yang ada di masa depan,

kestabilan arah capaian ini akan melahirkan sebuah tindakan yang menjadi strateg

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan pengelolaan parkir di wilayahnya, Dinas Perhubungan dapat mengambil berbagai aksi konkret. Pertama, mereka dapat menyusun dan menerapkan kebijakan parkir baru yang lebih terstruktur dan efektif. Selain itu, alokasi anggaran untuk infrastruktur parkir serta teknologi manajemen parkir modern juga perlu dipertimbangkan guna meningkatkan layanan kepada masyarakat.

a. Pelaksanaan Penertiban Parkir sesuai dengan tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana indikator Pelaksanaan penertiban parkir sesuai dengan tujuan oleh petugas parkir, maka penulis sajikan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa indikator adanya Pelaksanaan penertiban parkir sesuai dengan tujuan belum optimal. Hal tersebut diketahui dari tidak patuhnya masyarakat dan petugas parkir dalam menertibkan parkir di area alun alun .Meskipun hasil yang dicapai belum optimal, dengan komitmen dan upaya yang terus dilakukan, diharapkan penertiban parkir di area Alun-Alun Ciamis dapat berjalan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan , sehingga tujuan untuk menciptakan lingkungan yang tertib dan aman dapat tercapai pula.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis,

dapat diketahui bahwa indikator adanya Pelaksanaan penertiban parkir sesuai dengan tujuan belum berjalan optimal. hal tersebut terlihat dari Petugas Parkir yang tidak memberikan karcis parkir, ditambah dengan membuka lahan parkir yang tidak diperbolehkan seperti di bahu jalan yang menempel dengan Alun-Alun Ciamis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator adanya Pelaksanaan penertiban Parkir sesuai dengan Tujuan belum optimal. Hal ini terbukti dengan belum dilaksanakannya tujuan yang sudah di tetapkan seperti petugas parkir tidak memberikan karcis parkir, petugas parkir yang membuka lahan parkir yang tidak diperbolehkan , sehingga hal tersebut mengganggu kenyamanan dan keamanan pengunjung alun alun Ciamis.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penertiban parkir sesuai dengan tujuan adalah berupa ketidakpatuhan pengunjung dalam hal memarkirkan kendaraanya serta terdapat parkir liar sehingga menyebabkan kesemrawutan di area parkir. Selain itu, kurangnya jumlah petugas parkir juga menjadi kendala dalam pelaksanaan parkir, terutama saat situasi ramai.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan penertiban parkir sesuai dengan tujuan adalah dengan meningkatkan jumlah petugas dan melakukan sosialisasi intensif kepada seluruh petugas parkir

menunjukkan penerapan dimensi Belajar (Learning) dalam strategi pemerintahan. Ini sejalan dengan konsep strategi adaptif yang dikemukakan oleh Mulgan, di mana strategi perlu terus disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Tujuan menurut Edison dkk (2018:31) adalah “sebuah target dalam periode tertentu”. Pada umumnya bersifat jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang merupakan hasil perumusan strategis, sedangkan tujuan jangka pendek dalam bentuk program tahunan untuk mendukung tujuan jangka panjang.

b. Adanya Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan

Untuk mengetahui pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan, maka berikut penulis sajikan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa indikator adanya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan telah berjalan optimal. Hal tersebut dapat diketahui karena adanya petugas yang berkeliling sambil penarikan retribusi parkir serta jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa indikator adanya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan telah berjalan optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya petugas yang setiap

pagi dan siang melakukan pengawasan dengan berkeliling ke seluruh titik parkir yang berada di wilayah Kabupaten Ciamis disertai dengan penarikan retribusi parkir.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa indikator adanya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan sudah berjalan Optimal . hal tersebut dikarenakan adanya jadwal pegawai untuk berkeliling setiap hari di siang dan malam hari sambil penarikan retribusi .

Menurut S.P Siagian (2004:40) menyatakan bahwa : “Pengawasan berarti mengamati dan memantau dengan berbagai cara seperti pengamatan langsung kegiatan-kegiatan operasional dilapangan, membaca laporan dan berbagai cara lainnya sementara kegiatan operasional sedang berlangsung maksudnya ialah untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan terdapat penyimpangan disengaja atau tidak dari rencana dan program yang telah ditentukan sebelumnya”.

Pengawasan rutin yang dilakukan Dinas Perhubungan melalui penempatan petugas, penggunaan CCTV, dan patroli berkala merupakan implementasi dari dimensi Aksi (Actions) dalam strategi pemerintahan menurut Mulgan. Maka dari itu, berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan dalam hal parkir sudah berjalan optimal . Hal tersebut dibuktikan dengan pengawasan dilakukan secara

langsung setiap hari dilapangan secara berkeliling ke titik parkir disertai dengan penarikan retribusi parkir .

c. Adanya Tindakan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan terhadap Pelanggaran Parkir

Untuk mengetahui bagaimana indikator Tindakan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan terhadap pelanggar parkir, maka berikut penulis sajikan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa indikator adanya penindakan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan bagi para pelanggar parkir belum berjalan optimal, hal tersebut dikarenakan masih kurangnya penindakan yang dilakukan sehingga hal tersebut tidak membuat jera masyarakat yang memarkirkan kendaraanya di sembarang tempat, kurangnya koordinasi dengan instansi terkait yang memang wajib menindak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa indikator adanya penindakan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan bagi para pelanggar parkir belum berjalan optimal , hal ini dibuktikan dengan kurangnya koordinasi dengan instasi yang wajib menindak sehingga penindakan jarang dilakukan serta dilapangan masih terdapat parkir liar sehingga masyarakat parkir di sembarang tempat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa indikator adanya penindakan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan bagi para pelanggar parkir belum optimal ,meskipun sudah ada upaya penindakan terhadap pelanggaran parkir di area Alun-alun Ciamis, pelaksanaannya masih belum optimal. Keterbatasan personel, koordinasi antar instansi, dan kurangnya dukungan di tingkat lapangan menjadi hambatan utama. Namun, dengan adanya rencana-rencana perbaikan yang telah dipaparkan, diharapkan ke depannya penindakan terhadap pelanggaran parkir dapat dilakukan dengan lebih efektif dan konsisten.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan penindakan bagi para pelanggar parkir adalah Keterbatasan personel, koordinasi antar instansi yang kurang dalam hal penindakan, dan kurangnya dukungan di tingkat lapangan seperti pelaku yang ngeyel . pelaksanaan yang belum maksimal menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan implementasi. Kendala berupa kurangnya personel dan koordinasi antar instansi mencerminkan pentingnya mempertimbangkan aspek Lingkungan (Environment) dan Sumber Daya dalam perumusan strategi, sebagaimana ditekankan oleh Mulgan.

Upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam pelaksanaan penindakan bagi pelanggar parkir dengan pembuatan

kebijakan serta koordinasi dengan instansi terkait mengenai penindakan, pengaturan jadwal penindakan di lapangan pun dan Rencana peningkatan frekuensi patroli dan penguatan koordinasi.

Secara keseluruhan, implementasi strategi Dinas Perhubungan dalam menertibkan parkir di area Alun-Alun Ciamis telah mencakup dimensi aksi (*actions*) yang dikemukakan oleh Mulgan. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan aspek Lingkungan (*environment*) dan sumber daya. upaya-upaya perbaikan yang direncanakan menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya dimensi belajar (*learning*) dalam mengoptimalkan strategi yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait Strategi Dinas Perhubungan dalam menertibkan Parkir di Area Alun Alun Ciamis Kabupaten Ciamis, simpulan hasil penelitian ini dapat penulis uraikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikethau bahwa Strategi Dinas Perhubungan dalam menertibkan Parkir di Area Alun Alun Ciamis Kabupaten Ciamis belum berjalan secara optimal, hal tersebut terlihat dari adanya beberapa dimensi yang belum terlaksana dengan optimal. Adapun hambatan hambatan yang penulis temukan pada Strategi Dinas Perhubungan dalam menertibkan

Parkir di area Alun-Alun Ciamis Kabupaten Ciamis sebagai berikut :

1. Kurangnya lahan parkir yang memadai bagi para pengunjung alun alun, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kemacetan.
2. Rendahnya sumber daya manusia khususnya petugas parkir.
3. Kurangnya penindakan bagi para pelanggar parkir / Parkir Liar.

Maka Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis sebagai berikut :

1. Melakukan Pembangun Gedung Parkir di Area alun alun sehingga parkir terlihat rapi dan pengunjung mendapatkan jaminan keamanan atas kendaraan yang diparkir.
2. Melakukan diklat secara rutin bagi petugas parkir, sehingga dapat menambah kemampuan, pemahaman, skill dan kapasitasnya dalam sektor parkir.
3. Melakukan penindakan terhadap para pelanggar parkir dengan membangun koordinasi dengan pihak pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M Taufik. (2011). *Manajemen Strategi*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Carolos, Roland (2020) (Analisis Strategi Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam Mengatasi Pelanggaran Parkir di Alun-Alun Kota Bandung) . jam 20.15 . 25-10-2023
- Cintania Ade, Rahmayani (2023) strategi dinas perhubungan

kota bandar lampung dalam
pengelolaan parkir tepi jalan
umum di kota bandar lampung
jam. 20.00 . 25-10-2023

Keputusan Direktur Jenderal
Perhubungan Darat NOMOR
272/hk.105/drjd/96 tentang
pedoman teknis
penyelenggaraan fasilitas
parkir.

Muhammad, Suwarsono. (2012).
*Strategi Pemerintahan
(Manajemen Organisasi
Publik)*. Jakarta: Erlangga

Nawawi, Zaidan. (2015). *Manajemen
Pemerintahan*. Jakarta :
Rajawali Pers

Nazir, Moh. (1983). *Metode
Penelitian*. Jakarta : Ghalia
Indonesia

Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis
Nomor 18 Tahun 2014
Tentang Penyelenggaraan
Parkir.

Peraturan Bupati Ciamis Nomor 57
Tahun 2016 Tentang Tugas,
Fungsi dan Tata Kerja Unsur
Organisasi Dinas
Perhubungan.

Sedarmayanti. (2002). *Metodologi
Penelitian*. Bandung: Mandar
Maju.

Steiner, George A dan Miner, John B.
(1997). *Kebijakan dan Strategi
Manajemen*. Jakarta: Erlangga